

## **BAB III**

### **METODA PENELITIAN**

#### **3.1. Strategi Penelitian**

Dilihat dari objek dan hasil yang akan didapat maka penelitian ini termasuk dalam tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Moleong (2017:6) adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian kualitatif menekankan pada kualitas bukan kuantitas data-data yang dikumpulkan bukan berdasarkan kuisioner, melainkan berasal dari wawancara, observasi langsung dan dokumen resmi terkait lainnya. Penelitian kualitatif juga mementingkan segi proses daripada hasil yang didapat. Hal tersebut disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas jika diamati dalam proses.

Pada dasarnya landasan teoritis dari penelitian kualitatif bertumpu secara mendasar pada fenomenologi. Penelitian fenomenologi menurut Moleong (2017:14) merupakan pandangan berfikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi dunia. Penelitian ini difokuskan untuk mendeskripsikan dan menganalisa secara mendalam dan utuh mengenai bagaimana kegiatan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, sehingga masyarakat yang mengikuti arisan tersebut mengetahui dan menyadari manfaat dari mereka mengikuti arisan tersebut, apakah nantinya arisan tersebut hanya untuk memenuhi gaya hidup atau ada manfaat yang terkandung didalamnya. Alasan peneliti memilih penelitian kualitatif adalah karena dengan metode ini peneliti dapat mengetahui lebih nyata bagaimana keadaan *real* dari arisan yang tengah dijalankan oleh peserta di Kecamatan Duren Sawit tersebut, karena dalam pengambilan data peneliti perlu bertanya langsung kepada informan guna untuk mendapatkan informasi dan tidak dapat diungkapkan

melalui angka-angka statistik untuk mengukurnya. Peneliti kualitatif harus mengikuti kaidah etis penelitian dengan memastikan bahwa peneliti menjelaskan tujuan penelitian kepada informan, menjaga hak informan untuk tetap anonim, tidak mengeksploitasi informasi untuk keuntungan pribadi, serta melaporkan hasil penelitian secara terbuka yaitu apa yang ia sampaikan kepada publik maupun sponsor penelitian harus sama dengan apa yang ia sampaikan kepada informan (Kamayanti, 2016).

Menurut Husbiansyah dalam Arifin (2016) terdapat prosedur penting dalam studi fenomenologi yaitu :

1. Menetapkan lingkup fenomena yang akan diteliti. Peneliti berusaha memahami perspektif filosofis dibalik pendekatan yang digunakan, terutama konsep mengenai kajian bagaimana orang mengalami sebuah fenomena.
2. Menyusun daftar pertanyaan. Peneliti menuliskan pertanyaan yang mengungkapkan makna pengalaman bagi para individu, serta menanyakan kepada mereka untuk menguraikan pengalamannya.
3. Pengumpulan data. Peneliti mengumpulkan data dari individu yang mengalami fenomena yang diteliti.
4. Analisis data. Peneliti menganalisis data seperti menganalisis data pada penelitian kualitatif lainnya, yaitu reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.
5. Peneliti mendeskripsikan menyeluruh mengenai makna dan esensi pengalaman subjek.
6. Peneliti melaporkan hasil penelitiannya. Laporan ini memberikan pemahaman yang lebih baik kepada pembaca tentang bagaimana seseorang mengalami fenomena.

### **3.2. Subjek dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, tidak dikenal dengan populasi dan sampel seperti dalam penelitian kuantitatif karena penelitian berangkat dari kasus keberadaan individu atau kelompok dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya hanya berlaku pada situasi sosial itu. Subjek penelitian

menurut Arikunto (2016:26) adalah memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang yang memberikan informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek utama (*key informan*) dalam penelitian ini adalah peserta arisan di Kecamatan Duren Sawit yang tengah menjalankan arisan periode 2019-2020. Arisan ini berlangsung selama 12 bulan, dan masing-masing penerima arisan mendapatkan giliran 1 orang perbulan maka pesertanya berjumlah 12 orang.

**Tabel 3.1.** Daftar Informan dalam Penelitian

	<b>NAMA</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Dewi Rosmalia	Karyawan Swasta, telah mengikuti arisan selama 7 tahun, dan menjadi ketua arisan dikantor saat ini.
2	Dzakirah Diyanah	Karyawan Swasta, telah mengikuti arisan selama 7 tahun.
3	Mike Napitupulu	Ibu rumah tangga, merupakan pendiri dari kelompok arisan yang berada di Duren Sawit dan telah mengikuti arisan selama 10 tahun.
4	Ruben Ginting	Wiraswasta, belum pernah mengikuti arisan sebelumnya.
5	Mutiara Hutabarat	Wiraswasta, telah mengikuti arisan selama 7 tahun.
6	Lena	Ibu rumah tangga, , telah mengikuti arisan selama 3 tahun.
7	Yesy	Ibu rumah tangga, , telah

		mengikuti arisan selama 7 tahun.
8	Tegar	Ibu rumah tangga, telah
9	Bu Yanto	Ibu rumah tangga, telah mengikuti arisan selama 3 tahun.
10	Cesko	Ibu rumah tangga, telah menjadi anggota arisan selama 7 tahun.
11	Sere Intan	Mahasiswa, belum pernah mengikuti arisan, baru bergabung 7 bulan terakhir.
12	Shabrina badlyn	Karyawan Swasta, baru bergabung dengan kelompok arisan ini pada tahun ini.

Objek penelitian ini adalah arisan di Kecamatan Duren Sawit, tepatnya di jalan Dermaga Raya No. 22 Kalender Duren Sawit, Jakarta Timur. Alasan peneliti memilih arisan ini sebagai objek penelitian dikarenakan tingginya minat peserta arisan dalam mengikuti arisan tersebut terbukti arisan ini sudah berjalan selama 7 tahun lamanya. Melihat tingginya antusias peserta arisan maka peneliti tertarik untuk meneliti arisan tersebut dengan menanyakan kepada informan tentang pandangan mereka terhadap arisan tersebut.

### **3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data**

#### **3.3.1. Sumber Data**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Data Primer**

Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti

langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari informan mengenai topik penelitian sebagai data primer. Wawancara langsung (*face to face*) dilaksanakan tanggal 5 April 2020 bertempat di tempat kelompok arisan ini bisa berkumpul tepatnya di Jl.Dermaga Raya No.22 Kalender, Duren sawit, Jakarta Timur dan wawancara melalui *whatsapp* akan dilaksanakan beberapa kali sepanjang penelitian ini berlangsung.

## 2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2018:456) Data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, jurnal, artikel yang berkaitan dengan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga atau apa yang berkaitan langsung dengan topik penelitian dengan sumber acuan lainnya.

### 3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk memperoleh data maka metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling vital dalam suatu penelitian. Peneliti yang melakukan penelitian tidak akan mendapatkan data yang diinginkan jika tidak mengetahui metode dalam pengumpulan data. Menurut (Sugiyono, 2018:219) pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah, pada laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sekunder. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), *interview* (wawancara), kuisisioner (angket), dokumentasi dan gabungan keempatnya.

Menurut Yusuf (2014:372) keberhasilan dalam pengumpulan data banyak ditentukan oleh kemampuan peneliti menghayati situasi sosial yang dijadikan fokus penelitian. Peneliti dapat melakukan wawancara dengan subjek yang diteliti, mampu mengamati situasi sosial yang terjadi dalam konteks yang sesungguhnya. Peneliti tidak akan mengakhiri fase pengumpulan data sebelum peneliti yakin bahwa data yang terkumpul dari berbagai sumber yang berbeda dan terfokus pada situasi sosial yang diteliti mampu menjawab rumusan masalah dari penelitian, sehingga ketepatan dan kredibilitas tidak diragukan oleh siapapun.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa metoda, yaitu :

1. Observasi

Salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengetahui atau menyelidiki tingkah laku non verbal yakni dengan menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Observasi juga tidak terbatas pada orang, tetapi juga objek-objek alam yang lain. Melalui kegiatan observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan pengamatan langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya di daerah dilaksanakannya arisan ini.

Menurut Yusuf (2014:384) kunci keberhasilan dari observasi sebagai teknik dalam pengumpulan data sangat banyak ditentukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti melihat, mendengar, mencium atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian peneliti menyimpulkan dari apa yang diamati itu. Peneliti yang memberi makna tentang apa yang diamatinya dalam relitas dan dalam konteks yang alami, ialah yang bertanya dan juga yang melihat bagaimana hubungan antara satu aspek dengan aspek yang lain pada objek yang ditelitinya. Teknik observasi dalam penelitian ini yaitu dengan meninjau langsung ke lapangan, dalam hal ini peneliti mendatangi objek penelitian. Untuk mengumpulkan data ketika observasi, peneliti berusaha menggali lebih dalam bagaimana perspektif informan dalam mengikuti kegiatan arisan menurut

perspektif piutang dan hutang, yaitu dengan menanyakannya langsung pada anggota dan pengurus kelompok arisan di Kecamatan Duren Sawit. Teknik ini diambil guna membenarkan data yang telah terkumpul untuk dapat dianalisis.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara menjadi salah satu teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara merupakan komunikasi dua arah untuk memperoleh informasi dari informan yang terkait. Menurut Yusuf (2014:372) wawancara adalah suatu kejadian atau proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung atau bertanya secara langsung mengenai suatu objek yang diteliti. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya. Wawancara yang dipilih oleh peneliti adalah wawancara bebas terpimpin. Menurut Arikunto (2016:199) wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat. Pertanyaan akan berkembang pada saat melakukan wawancara. Wawancara terstruktur dilakukan guna mendapat informasi dari anggota kelompok arisan di Kecamatan Duren Sawit tentang perspektif informan dalam mengikuti kegiatan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga. Sedangkan wawancara semi terstruktur dilakukan guna mengetahui prosedur atau sistem yang diadopsi oleh para peserta arisan untuk menjalankan arisan tersebut. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dan untuk melihat interpretasi atas pengalaman kegiatan arisan yang kemudian menemukan makna atas kegiatan tersebut digunakan metode pengumpulan data *deep interview* dengan melibatkan informan pengelola arisan, anggota arisan, yang menjual arisannya serta pihak yang melakukan pembelian arisan maupun terlibat dalam arisan tersebut, pengumpulan data dilakukan di daerah Duren Sawit. Informan utama (*key informan*) dalam wawancara ini adalah semua peserta arisan di Kecamatan Duren Sawit periode

2019-2020 yang nantinya informasi yang didapat akan menunjukkan hasil yang beragam tergantung dari pandangan masing-masing peserta arisan.

### 3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih dapat dipercaya atau mempunyai kredibilitas yang tinggi jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik yang telah ada. Tetapi tidak semua dokumen memilih tingkat kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto bisa saja dibuat untuk kepentingan tertentu. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian catatan terkait dengan arisan yang dimiliki oleh admin dari arisan di Kecamatan Duren Sawit dan literatur lainnya yang terkait dengan penelitian. Hasil penelitian observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya bila didukung oleh adanya suatu dokumen.

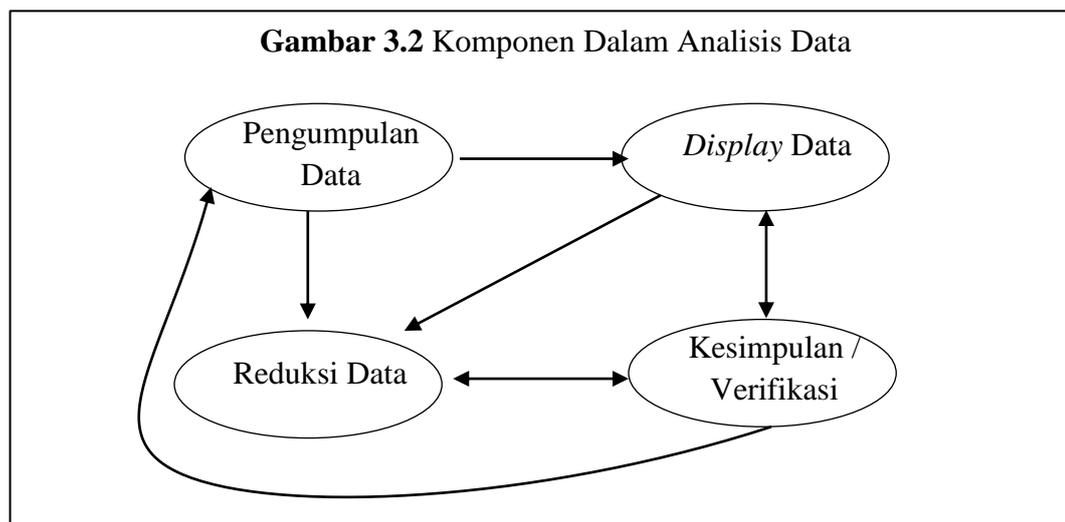
### 3.4. Metoda Analisis Data

Analisis data menurut Sugiyono (2018:482) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Sedangkan menurut Moleong (2017:280-281) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.

Ketepatan dan keakuratan data yang terkumpul sangat diperlukan, namun tidak dapat pula dipungkiri bahwa sumber informasi yang berbeda akan

memberikan informasi yang berbeda pula. Pekerjaan menganalisis data memerlukan usaha pemusatan perhatian dan penerahan tenaga fisik dan pikiran sendiri. Selain menganalisis data, peneliti juga perlu mendalami kepustakaan guna mengonfirmasikan teori. Data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus-menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Teknik analisis data yang digunakan oleh penelitian menggunakan model *Miles and Huberman*. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

*Miles and Huberman* menawarkan pola umum anaalisis dengan mengikuti model interaktif sebagai berikut :



Sumber : (Sugiyono 2018)

#### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:247-249) Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting yang sesuai dengan topik penelitian, mencari tema dan polanya, pada akhirnya memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai dan telah ditentukan sebelumnya. Reduksi data juga merupakan proses berfikir kritis yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan

yang tinggi. Pada reduksi data ini, peneliti mencoba untuk memilih data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan yaitu peserta arisan di Kecamatan Duren Sawit, memusatkan perhatian pada penyerdehanaan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phi chart*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data dapat terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan mudah dipahami. Selain itu dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya namun yang sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, dan tersusun sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2018:249). Dalam penyajian data ini, peneliti akan menguraikan data dari hasil penelitian yang dilakukan di Kecamatan Duren Sawit terkait arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah tangga, dimana data tersebut diperoleh dari hasil wawancara dengan peserta arisan sebagai informan.

## 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/Verification*)

Langkah terakhir dalam menganalisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Menurut Sugiyono (2018:252-253) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan perumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Dalam penarikan kesimpulan ini, Peneliti menyimpulkan arisan sebagai alternatif pengelolaan keuangan rumah

tangga harus berdasarkan kacamata *key informan* yang merupakan peserta arisan di Kecamatan Duren Sawit, dan bukan berdasarkan penafsiran makna menurut pandangan peneliti.